

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA *SETTING* KOOPERATIF

Improvement of learning Outcomes Through The Tutor's Learning Model As Cooperative Settings In Students

Abd. Rahim Mas P. Sanjata
Universitas Islam Makassar
rahimpsanjata@gmail.com

Ahmed Sardi
STKIP Darud Da'wah wal Irsyad Pinrang
sardihere@gmail.com

Jumardin Muchtar
Universitas Hasanuddin
muchtarj21@student.unhas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine result of mathematic through learning models in peer tutoring setting cooperative at the VIII₃ grade students of Junior High School State 3 Duampanua of Regency Pinrang. This study uses a classroom action research approach (classroom action research). The research process was conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages: (1) planning action, (2) implementation of the action, (3) observation and evaluate, and (4) analysis and reflection. This research subject is VIII₃ grade students of Junior High School State 3 Duampanua of Regency Pinrang in the academic year 2017/2018 the number of students 20 people, consisting of 10 male students and 10 female learners. Object of research on action research are the various activities occurring in the classroom during the learning process. The study was conducted in two cycles. Data collection techniques used in this research that test techniques to obtain data on learning outcomes of students. Data analyzes for the test result of the studying result of mathematic through learning models in peer tutoring setting cooperative at the first cycle, the individual complete obtained from 20 students it is 14 students completed and 6 students not complete, with the complete average classically 70%. Then the result test for the studying result of mathematic with the application learning models in peer tutoring setting cooperative, on the second cycle the individual complete obtained 18 students completed and 2 students not complete, with the complete average classically 90%. Based on the result of that data analysis, the conclusion obtained that application of learning models in peer tutoring setting cooperative can increase the studying result of mathematic at the VIII₃ grade students of Junior High School State 3 Duampanua of Regency Pinrang.

Keywords: *Students' Learning Outcome, Peer Tutoring Cooperative Setting*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran tutor sebaya setting kooperatif pada siswa kelas VIII₃ SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-

masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi dan (4) analisis dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII₃ SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang pada tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Obyek penelitian pada penelitian tindakan ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi didalam kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa dan teknik observasi untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa. Analisis data tes hasil belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya setting koopeartif pada sisklus I, diperoleh ketuntasan individual dari 20 siswa yaitu 14 siswa tuntas dan 6 siswa tidak tuntas, dengan rata-rata ketuntasan secara klasikal 70%. Sedangkan tes hasil belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya setting koopeartif pada siklus II diperoleh ketuntasan individual 18 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas, rata-rata ketuntasan secara klasikal mencapai 90%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran tutor sebaya setting koopeartif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₃ SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Tutor Sebaya Setting Kooperatif

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Dengan kata lain pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses untuk memperoleh pengetahuan serta kebiasaan-kebiasaan melalui suatu pembelajaran atau sebuah studi. Pendidikan sebagai suatu upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berpikir, nilai-nilai, moral, serta keyakinan yang diwariskan masyarakatnya.(Rahayu, 2021: 164).

Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk menjawab fenomena tersebut, Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, peningkatan manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pembaharuan ini diharapkan mampu menghasilkan manusia yang kreatif yang sesuai dengan tuntutan zaman, yang akhirnya akan menjadikan mutu pendidikan di Indonesia meningkat.

Matematika yang merupakan salah satu mata pelajaran yang universal, turut andil dalam menjawab tantangan tersebut (Ernawati et al., 2021). Hal ini dikarenakan matematika merupakan elemen ilmu yang dapat bersentuhan langsung dengan ilmu-ilmu yang

lain, dengan kata lain matematika dapat diaplikasikan kapanpun dan dimanapun.

Matematika yang memiliki karakteristik yang abstrak menuntut peran tenaga pendidik untuk senantiasa membuat inovasi dan pembaharuan dalam setiap peraktek pembelajarannya. Karena dari karakteristik itulah matematika dianggap momok yang menakutkan bagi sebagian peserta didik. Tetapi walau bagaimanapun, yang harus disadari dari para pendidik bahwa kedudukan matematika bagi seorang siswa sangat penting adanya, selain untuk menunjang dan mengembangkan ilmu-ilmu lainnya. Matematika juga diperlukan sebagai bekal mereka untuk terjun dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam Kurikulum 2013 yaitu agar peserta didik dapat: 1) memahami konsep matematik; 2) menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada; 3) menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika; 4) mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan; 6) memiliki sikap dan perilaku

yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya; 7) melakukan kegiatan- kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika; 8) menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematik (Syahril et al., 2021: 9)

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Duampanua ternyata hasil belajar matematika yang telah dicapai masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari guru mata pelajaran matematika kelas VIII₃ mengatakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, sebagai bukti dari hasil ulangan harian matematika terakhir siswa kelas VIII₃ diantara 20 siswa hanya 5 orang yang memiliki nilai diatas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini berarti masih ada 75% siswa yang hasil belajar matematikanya di bawah standar ketuntasan minimal (KKM). Hal ini disebabkan pembelajaran masih cenderung monoton dengan pemberian metode ceramah sehingga kurang dimengerti.

Selain itu, siswa dalam proses pembelajaran kurang diperhatikan keaktifannya dengan kata lain pembelajaran yang belangsung menjadi tidak bermakna sehingga motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan sehingga menjadikan pola belajar cenderung menghafal, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar mereka nantinya. Padahal, ada kebiasaan siswa yang perlu mendapat perhatian guru disetiap pemberian tugas kepada mereka yaitu siswa senang

berkumpul untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Hal inilah yang benar-benar harus dimanfaatkan oleh guru, apalagi keadaan siswa yang heterogen artinya terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang lebih sehingga bisa dijadikan sebagai tutor sebaya yang dirasa mampu untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelompok-kelompok tersebut.

Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Penentuan seorang siswa untuk menjadi tutor bagi kawan-kawannya memperhatikan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu siswa yang dipilih nilai, prestasi, dan motivasi belajarnya lebih besar daripada temannya (Mukhlis, 2016: 70).

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Teknik Analisis Data

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dibagi dalam 2 (dua) siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu:

- 1) Perencanaan, rencana tindakan ini mencakup semua tindakan secara rinci, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pembelajaran, serta teknik dan instrumen yang digunakan dalam observasi dan evaluasi.
- 2) Pelaksanaan, dalam tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat.

- 3) Observasi, kegiatan ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan, dimana dalam proses ini dibuat sejauh mana perencanaan yang dibuat dapat diimplementasikan dalam proses pelaksanaan tindakan.

Refleksi, tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi)

b. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Yaitu, data pada hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data mengenai hasil tes dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu skor rata-rata, persentase, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang dicapai siswa pada setiap siklus.

- 1) Menentukan Banyak Kelas Interval

Nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75, maka nilai di bawah 75 masuk dalam kategori kurang. Kategori di atas kurang yaitu cukup, baik, sangat baik, sehingga banyak kelas interval yang digunakan yaitu 3.

- 2) Menentukan Rentang Nilai

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

$$X_t = \text{Nilai Tertinggi}$$

$$X_r = \text{Nilai Terendah}$$

$$R = 100 - 75$$

$$R = 25$$

- 3) Menghitung Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang Kelas Interval

R = Rentang Nilai

K = Kelas Interval

$$P = \frac{25}{3}$$

$$P = 8.3$$

Karena nilai $P = 8.3$ sehingga panjang interval untuk setiap kategori adalah 8 atau 9.

4) Mengkategorikan Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar yang diperoleh dikategorikan berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Hamid Muhammad, 2016: 14) sebagai berikut:

Tabel 3.1 Teknik Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional

SKOR	KATEGORI
93 – 100	Sangat Baik
84 – 92	Baik
75 - 83	Cukup
< 75	Kurang

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Yaitu, data pada hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data mengenai hasil tes dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu skor rata-rata, persentase, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang dicapai siswa pada setiap siklus.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, bahwa hasil belajar matematika yang diperoleh siswa kelas VIII₃ SMP Negeri 3

Duampanua Kabupaten Pinrang terjadi peningkatan pada setiap siklus setelah diterapkan model pembelajaran tutor sebaya setting kooperatif. Pada siklus I 70% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 meningkat menjadi 90% pada siklus II dan mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Maka pendapat yang dikemukakan oleh Irfan Fajrul Falah (2015: 185) terbukti bahwa pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Model pembelajaran tutor sebaya *setting* kooperatif dapat terlaksana dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan tergantung siswa yang menjadi tutornya (Sardi et al., 2017). Tutor disini berperan sebagai pengganti guru dalam membantu temannya memahami pelajaran. Guru telah memilih siswa menjadi tutor dengan kriteria siswa tersebut menguasai materi yang diajarkan serta memiliki hubungan emosional yang baik dan bersahabat dengan siswa yang lain. Hal ini senada dengan pendapat suharsimi arikunto dalam (Indriani & Mutmainnah, 2016: 4) untuk menentukan siswa yang menjadi tutor harus memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi tutor sebaya antara lain berprestasi baik dapat diterima atau distujui oleh siswa yang mendapat bantuan sehingga siswa leluasa bertanya, dapat menerangkan dengan jelas bahan pengajaran yang dibutuhkan oleh siswa, berkepribadian ramah, lancar berbicara, luwes dalam bergaul, tidak sombong dan memiliki jiwa penolong serta memiliki daya kreatifitas yang cukup untuk membimbing temannya

Setelah melaksanakan langkah-langkah dari tutor sebaya *setting* kooperatif terlihat terjadi peningkatan dari nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan semakin banyak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayanto, 2020: 46) tentang pembelajaran Tutor Sebaya terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada data hasil pengamatan yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap pertemuan, serta terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar lebih dari atau sama dengan KKM pada setiap siklusnya. Oleh karena itu, metode pembelajaran Tutor Sebaya perlu diterapkan oleh guru sebagai variasi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar matematika siswa pada siklus I menunjukkan skor rata-rata 77.75 dengan skor terendah 46.48 dan skor tertinggi 95.77 serta ketuntasan klasikal 70%. Dari 20 siswa masih terdapat 6 siswa yang belum tuntas belajar (belum mencapai kriteria ketuntasan minimal).

D. PEMBAHASAN

Perkembangan hasil belajar matematika siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yaitu skor rata-rata 89.55 dengan skor terendah 66.96 dan skor tertinggi 100, serta ketuntasan klasikal 90%. Dari 20 siswa masih terdapat 2 siswa yang belum tuntas belajar (belum mencapai kriteria ketuntasan minimal) hal itu dikarenakan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Hasil belajar matematika siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya *setting* kooperatif mengalami peningkatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Purwantati, 2018: 385) tentang tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada setiap siklusnya. Hal tersebut terbukti dari dalam menyelesaikan soal perkalian scalar dua vector memperoleh skor rata-rata 86,67 untuk siklus I dan 89,92 untuk siklus II. Peningkatan prestasi belajar antar siklus yang diperoleh adalah 8,67% untuk ketuntasan klasikal dan 3,25 untuk rata-rata kelas.

Hasil observasi yang telah dipaparkan di atas menunjukkan rata – rata persentase aktivitas siswa yang sesuai dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya *setting* kooperatif pada siklus I sebesar 42.25 meningkat menjadi 62.5 pada siklus II. Karakteristik model pembelajaran tutor sebaya *setting* kooperatif menuntut siswa untuk saling bekerjasama dan membantu memahami suatu pelajaran. Para siswa juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah, menentukan strategi pemecahannya, dan menghubungkan masalah tersebut dengan masalah-masalah lain yang telah dapat diselesaikan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Irfan Fajrul Falah (2014: 185) yaitu pembelajaran tutor sebaya menghendaki perwujudan pembelajaran yang melibatkan semua siswa dengan kerjasama dalam interaksi.

Hasil observasi rata – rata persentase

aktivitas siswa yang tidak sesuai dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya *setting* kooperatif pada siklus I sebesar 16.25 menurun menjadi 12.5 pada siklus II.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui pendekatan pembelajaran zutor sebaya *setting* kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₃ SMP Negeri 3 Duampanua. Hal ini ditunjukkan oleh:

- a. Hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I rata-rata nilai matematika siswa 77.75 berada pada kategori cukup meningkat 11.8 pada siklus II rata-rata nilai matematika siswa 89.55 berada pada kategori baik. Jumlah siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan sebesar 20%, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 14 orang siswa atau 70% meningkat menjadi 18 orang atau 90% pada siklus II.
- b. Aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir, dan aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran menurun dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir.

2. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran yaitu:

- a. Diharapkan kepada guru matematika untuk menerapkan model pembelajaran tutor sebaya *setting* kooperatif dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- b. Guru haruslah lebih kreatif dalam melakukan pengelolaan kelas dan menguasai banyak metode dalam mengajar.
- c. Siswa sebaiknya lebih giat belajar khususnya dalam pembelajaran matematika sehingga sebelum berlangsung proses pembelajaran di kelas siswa sudah mempunyai pengetahuan dasar sebagai bekal untuk tidak merasakan kesulitan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran di kelas.
- d. Hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga dibutuhkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ermawati, E., Nurchalis, N. F., & Sardi, A. (2021). Online EFL Teaching and Learning: Different skills, Different Challenges. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(1).
- Falah, Irfan Fajrul. 2014. Model Pembelajaran Tutorial Sebaya.

- Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim. Volume 12 Nomor 2 Tahun 2014.
- Hidayanto, M. T. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Daring Tutor Sebaya Untuk Mata Pelajaran Teknik Pengolahan Audio Video Kelas Xii Multimedia 1 Di Smk Negeri 1 Singgahan Oleh : Mukhamad Taufiq Hidayanto Program Profesi Guru Dalam Jabatan.*
- Indriani, A. M. F., & Mutmainnah, S. (2016). Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.26675/jabe.v2i2.6057>
- Mukhlis, A. (2016). Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis Dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra Yang Menyenangkan Bagi Siswa SMP. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 68–72. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.93>
- Nurchalis, N. F., Ermawati, E., Sardi, A., & Nursabra, N. (2021). Language Laboratory to Overcome the Barrier of Classroom English Learning: Does it Exist and Is it Used in Islamic Schools of Majene?. *Elsya: Journal of English Language Studies*, 3(3), 183-194.
- Purwantati, Y. R. (2018). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Konsep Perkalian Skalar Dua Vektor. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3),385–394. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i3.16313>
- Rahayu, T. (2021). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Religius Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(2), 163–176 <https://doi.org/10.35878/guru.v1i2.290>
- Sardi, A., Haryanto, A., & Weda, S. (2017). The Distinct types of diction used by the efl teachers in the classroom interaction. *International Journal Of Science and Research (IJSR)*, 6(3), 1061-1066.
- Syahril, R. F., Saragih, S., & Heleni, S. (2021). Development of Mathematics Learning Instrument Using Problem Based Learning Model on the Subject Sequence and Series for Senior High School Grade Xi. *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*, 3(1), 9–17. <https://doi.org/10.33578/prinsip.v3i1.62>